

# Syarif H

*by* Syarif Hidayatulloh

---

**Submission date:** 30-Jun-2022 08:53AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1864812421

**File name:** unplug\_jurnal\_sarif\_hidayatullah.docx (39.13K)

**Word count:** 2138

**Character count:** 13827

## Implementasi Program E- Warong

Sarif Hidayatullah<sup>1)</sup>, snaini Rodiyah<sup>2)</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo, Indonesia

\*Email : [sarifhidayatullah2022@gmail.com](mailto:sarifhidayatullah2022@gmail.com) , [isnainirodiyah@umsida.ac.id](mailto:isnainirodiyah@umsida.ac.id)

**ABSTRACT** mplementation of school operational programs at SD Negeri Kebonsari 01 Candi District, Sidoarjo Regency can be realized f t s n accordance with the measurement of the mplementation theory of Edward I, namely communication, disposition, bureaucratic structure and resources must be good. n this case, the mplementation of the operational school assistance program carried out by SD Negeri Kebonsari 01, Candi District, Sidoarjo Regency has been going well, but has experienced very minimal socialization barriers and there s also a lack of supervision n mplementing t. The purpose of this research s to describe and analyze how the mplementation of the school operational assistance program n SD Negeri Kebonsarii 01 Candi District, Sidoarjo Regency and to describe and analyze the obstacles n the mplementation of the school operational assistance program . The method used n this research s descriptive qualitative method, data collection techniques n the form of observation, nterviews, and documentation and analyzed by means of data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. This study concludes that: from the four ndicators of measuring the success of the mplementation of the school operational assistance program at SD Negeri Kebonsari 01 which s said to be effective , t can be seen from the four ndicators of successful mplementation that have been achieved well. However, the obstacles faced were the lack of socialization to the guardians of students and also the lack of supervision of the mplementation of school operational programs at SD Negeri Kebonsari 01.

**Keywords** – mplementation, School Operational Assistance, Education

**ABSTRAK** mplementasi program oprasional sekolah di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat terwujud apabila telah sesuai dengan pengukuran teori mplementasi dari Edward I yaitu Komunikasi, disposisi, struktur birokrasi dan sumberdaya harus baik. Dalam hal ni mplementasi program bantuan oprsional sekolah yang dikerjakan oleh SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, namun mengalami hambatan pada sosialisasi yang sangat minim dan juga kurang adanya pengawasan dalam mengimplementasikannya. Tujuan peneliti ni adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan program bantuan oprasional sekolah yang ada di SD Negeri Kebonsarii 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo serta untuk mendiskripsikan dan menganalisis hambatan dalam pelaksanaan program bantuan oprasional sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ni adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ni menyimpulkan bahwa: dari ke empat ndikator pengukuran keberhasilan mplementasi program bantuan oprasional sekolah di SD Negeri Kebonsari 01 yang dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari keempat ndikator keberhasilan mplementasi telah tercapai dengan baik. Namun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi kepada wali murid dan juga kurangnya pengawasan terhadap mplementasi program oprasional sekolah yang ada di SD Negeri Kebonsari 01.

**Kata Kunci:** mplementasi, Bantuan Oprasional Sekolah, Pendidikan.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia terdapat sumber daya manusia (SDM) yang dapat menjadi cerminan dari kualitas pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi ndividu agar mampu menciptakan kesejahteraan bagi ndividu sendiri, masyarakat, maupun negara[1]). Dengan i, suatu pendidikan menjadikan bahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Fattah, (2014: 5) menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan bukan bentuk konsumsi semata-mata, melainkan suatu bentuk nvestasi. Hal ni jelas bahwa kualitas suatu bangsa dapat

diperoleh melalui proses pendidikan di mana dalam pendidikan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal atau investasi menuju kemandirian[2].

Pusat Data dan Informasi Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2019, partisipasi angka suatu pendidikan pada anak usia sekolah di INDONESIA disebut melonjak setiap tahunnya, akan tetapi, beberapa anak yang tidak melanjutkan sekolah di 34 provinsi dinegara tersisah hanya di kisaran 4,5 jutaanak [3]. Berikut data partisipasi anak yang tidak sekolah di Indonesia pada tahun 2019:

**Tabel 1.1**

Angkas partisipasi anak yang tidak sekolah di Indonesia tahun 2019.

No	Usia	Jumlah
1	7- 12 tahun	1.228.792
2	13-15 tahun	936.674
3	16-18 tahun	2.420.866
<b>Total</b>		<b>4.586.332</b>

Sumber : Hasil olah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Masih sangat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792 anak, untuk jumlah anak usia 13-15 tahun di 34 provinsi, jumlahnya 936.674 anak. Sementara jumlah anak usia 16-18 tahun, ada 2.420.866 anak yang tidak bersekolah. Sehingga secara keseluruhan anak yang tidak bersekolah mencapai 4.586.332.

Pendidikan mengutamakan apa yang dibuat oleh pemerintah, masalah ini sudah ditegaskan pada undang-undang dasar 1945. demi keberhasilan negara yang berkembang yang diperlukan yakni sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas demi mendahulukan mekanisme pendidikannya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamatkan bahwa pendidikan nasional pantas wajib menjamin merobak kesempatan pendidikan dan meningkatnya nilai serta relevansi pendidikan menjelang menghadapi tantangan perubahan penduduk lokal, kebangsaan dan mendunia [4]. Berikut ini adalah tabel Jumlah peserta didik menurut jenjang pendidikan :

**Tabel 1.2.**

Jumlah peserta didik menurut jenjang pendidikan, Tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 di Indonesia.

Jenjang pendidikan	2017/2018 (000)	2018/2019 (000)
SD	25 486,5	25 238,2
SMP	10 125,7	9 981,2
SMA	4 783,6	4 845,1
SMK	4 904,0	5 009,3

Sumber: BPS-RI Susanas, 2019.

Berdasarkan jumlah sekolah berdasarkan status negeri dan swasta, jumlah peserta didik pun mengikuti pola yang sama. Peserta didik disekolah negeri mendominasi dari jenjang SD, namun dominasi tersebut semakin menurun seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Menariknya, meskipun pada jenjang SMA ditribusi jumlah sekolah swasta dan negeri hampir seimbang (50,23 persen dan 49,77 persen), namun dari distribusi peserta didik masih terlihat kesenjangan yang masih cukup besar yaitu 73,27 persen dibandingkan 26,73 persen untuk SMA negeri berbanding swasta, hal itu menandakan bahwa walaupun jumlah SMA swasta sudah menimbangi jumlah SMA negeri namun daya tampung SMA swasta belum setara dengan SMA negeri [5].

Dari tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam rancangan menanggulangi rumor pemerataan pendidikan dengan penuntasan wajib belajar 9 tahun. Program ini terpancang dilatarbelakangi untuk pemotongan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) secara ekstrim yang konsekuensinya berkurang kapasitas daya beli, kapasitas tawar pengobatan, dan besarnya siswa yang putus sekolah bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah. Untuk menurunkan konsekuensi tersebut maka pemerintah merealokasikan beberapa banyak anggaran ke empat program yaitu program pendidikan, kesehatan, prasarana daerah, dan subsidi serentak tunai yang salah satu program pada aspek pendidikan adalah program BOS

Implementasi program dana BOS bertujuan untuk mendukung rintisan program wajib belajar 12 tahun yang berkualitas baik, program bantuan operasional sekolah bermaksud untuk semua siswa SD negeri maupun swasta luput pada retribusi anggaran operasional sekolah terutama mereka yang berketurunan dari keluarga miskin [6]. Pembebasan

atau pengurangan anggaran operasional sekolah pasti sepenuhnya untuk dinikmati bagi para anak sekolah tanpa halangan mekanisme dan kriminal [7]. Apabila terhambat distribusi dana BOS hanya mampu sangat menghalangi kebebasan pendidikan para murid, bahkan melalui kriminal penggelapan dan manipulasi. Pristiwa ini serupa juga bermaksud melampaui kebebasan kontitusional para siswa/siswi.

Adapun kendala yang ditemui dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah seperti masih kurang efektif dalam penggunaan dana operasional sekolah (BOS) mulai dari pengelompokan dana tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah. Selain itu masih kurangnya keteredean buku paket bagi siswa yang terindikasi masih banyaknya siswa yang membeli buku paket yang seharusnya mereka dapatkan gratis atau dipinjamkan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut yang dijelaskan di atas penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian lebih mengenai pertanggungjawaban pengelolaan anggaran program bantuan operasional sekolah (BOS). Yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan anggaran dana BOS antara lain menganalisis program kegiatan dana prioritasnya, menganalisis dana yang ada dan mungkin bisa diadakan dari berbagai sumber pendapatan dan dari berbagai kegiatan.

Kondisi permasalahan pelaksanaan dana BOS juga terjadi di SDN01 Kebonsari yaitu masih kurangnya pelatihan terhadap pengelolaan dana BOS sehingga pengelolaan dana BOS masih mengalami kesulitan dalam penggunaan dana dan penyusunan laporan. Kemudian masyarakat masih dibebani atas munculnya anggaran registrasi siswa baru di tahap SMP, terkecuali terdapat juga anggaran bagi bantuan modal bangunan sekolah yang ditanggung bagi siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kualitas pendidikan di SDN01 Kebonsari Candi rendah, salah satunya adalah rendahnya kualitas guru atau sarana prasarana pendidikan, mahal biaya pendidikan. Permasalahan lain juga yaitu, penggunaan dana BOS yang selanjutnya ini tidak melakukan musyawarah terhadap orang tua murid/wali, seharusnya orang tua wali anak didik didatangkan oleh sekolah hendak berpartisipasi membiayai bantuan kekurangan biaya sekolah yang telah ditetapkan bagi anak sekolah, belum pula dengan kecilnya jenjang tanggungjawab, pelaksanaan dana pertanggungjawaban dan bantuan operasional sekolah (BOS) oleh sekolah tidak dipublikasikan ataupun pernah dibuat audit oleh Akuntan publik, maka tanggungjawab dan integritas tengah dicurigakan.

## II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses induktif berdasarkan pengamatan obyek di lapangan yang bersifat ilmiah. Pendekatan yang digunakan deskriptif berfokus pada permasalahan yang ada, fakta di lapangan maupun temuan-temuan baru sesuai dengan kondisi nyata di lapangan [8]. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada implementasi program bantuan operasional sekolah (BOS) di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian ini berdasarkan pada empat tahapan diantaranya adalah komunikasi, disposisi, struktur birokrasi dan sumber daya.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pengambilan dan pemilihan informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang terdiri dari satu Kepala Sekolah SD Negeri Kebonsari 01, Bendahara SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan dua orang wali murid SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan menganalisis data melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [9].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pembahasan dan uraian di atas mengenai implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, maka diperoleh kesimpulan empat variabel yang dikemukakan oleh Edward I, yang mampu mempengaruhi implementasi program bantuan operasional sekolah (BOS) di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, adalah :

### a. Komunikasi

Dalam hal komunikasi dapat disimpulkan bahwa antara pihak SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah melaksanakan dengan baik kepada para penerima manfaat dana BOS ini. Hal tersebut dijelaskan dengan rinci pemanfaatan apa saja yang dibayarkan oleh dana BOS ini kepada setiap orang tua siswa atau siswi.

### b. Disposisi

Sebagaimana tanggung jawab merupakan tindakan akhir program BOS maka dapat disimpulkan bahwa para pengurus sudah ada titik temu terhadap pengerjaan yang terjadi dan informasi yang disusun dalam laporan pertanggungjawaban administrasi disesuaikan, yang tidak dapat dipisahkan dari pengesahan dan pemahaman dari pertemuan-pertemuan yang diadakan. telah dikuasai oleh sekolah, baik

sebagai pelaksana maupun direktur dan kepala penatausahaan aset BOS di SDN Kebonsari 01 Candi Sidoarjo.

c. Struktur Birokrasi

Dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi untuk menangani program bantuan operasional sekolah di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan baik. Dimana pemodal sekolah telah mencatat, memesan dan mendistribusikan organisasi keuangan yang masuk dan keluar dengan cara yang efisien dan rapi dalam buku uang sesuai pengaturan yang sah, baik pedoman khusus dan pedoman untuk mendapatkan barang dagangan dan pakaian seperti rekening negara, menunjukkan bahwa latihan ini diawasi dengan cerdas dan dengan cara yang dilindungi. kehadiran latihan yang dapat mendorong demonstrasi kehinaan.

d. Sumber Daya

Dilihat dari persepsinya dalam hal sumber daya disini, keberadaan program BOS digunakan untuk memperluas sifat belajar siswa, misalnya, membeli konsentrat buku, memberikan organisasi web, mengarahkan tes pendahuluan, memimpin pembinaan untuk mata pelajaran yang merepotkan, kemampuan ekstrakurikuler. Latihan diselesaikan Dengan penuh tanggung jawab, dirasakan manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran hakikat belajar di SD Negeri Kebonsari 01 Candi Sidoarjo. Sehingga dalam hal sumber daya program bantuan operasional sekolah (BOS) di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik.

#### IV. KESIMPULAN

Implementasi program bantuan operasional sekolah (BOS) yang ada di SD Negeri Kebonsari 01 dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa: dari ke empat indikator pengukuran keberhasilan mplementasi program bantuan operasional sekolah di SD Negeri Kebonsari 01 yang dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari keempat indikator keberhasilan mplementasi telah tercapai dengan baik. Namun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi kepada wali murid dan juga kurangnya pengawasan terhadap mplementasi program operasional sekolah yang ada di SD Negeri Kebonsari 01

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tidak terlepas bantuan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena tu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo beserta dewan guru yang telah meluangkan waktunya dan memberikan nformasi mengenai program bantuan operasional sekolah yang ada di SD Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

#### REFERENSI

- [1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.
- [2] Fattah (2014) *Nilai Ekonomi dan Pendidikan*. Graha Ilmu.
- [3] Pusat Data dan nformasi Departemen Pendidikan Nasional, 2019.
- [4] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003
- [5] *BPS-RI Susanas, 2019*.
- [6] Permendikbud No. 8 Tahun 2020
- [7] <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/bantuan-operasional-sekolah-komitmen-pemerintah-untuk-pendidikan-nasional/> .
- [8] Hubberman, M. B. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UII Press.
- [9] Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Nawawi (2007). *Model- model Kebijakan Publik*.

# Syarif H

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://ijppr.umsida.ac.id">ijppr.umsida.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.piramida.id">www.piramida.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	2%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On